

**KONTRIBUSI KEKUATAN TUNGKAI, KELINCAHAN DAN KOORDINASI MATA
KAKI TERHADAP KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA PADA PERMAINAN
SEPAKBOLA MURID SD NEGERI SUNGGUMINASA IV
KABUPATEN GOWA**

(Hairul Juhali, Dr, Irfan, M.Pd.,Dr. Adam Mappaompo, M.Pd.)

ABSTRAK

Hairul Juhali, 2018. Kontribusi kekuatan tungkai, kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Apakah ada kontribusi kekuatan tungkai terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa; (2) Apakah ada kontribusi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa; (3) Apakah ada kontribusi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa; (4) Apakah ada kontribusi kekuatan tungkai, kelincahan dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan penelitian "korelasional". Populasinya adalah keseluruhan murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang. Teknik penentuan sampel adalah dengan pemilihan secara acak (*simple random sampling*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis koefisien korelasi pearson product moment (r), dan hasil analisis korelasi ganda (R) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Ada kontribusi yang signifikan antara kekuatan tungkai terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa, dengan nilai r sebesar 0,711 ($\rho_{\text{value}} < \alpha 0,05$); (2) Ada kontribusi yang signifikan antara kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa, dengan nilai r sebesar 0,721 ($\rho_{\text{value}} < \alpha 0,05$); (3) Ada kontribusi yang signifikan antara koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa, dengan nilai r sebesar 0,716 ($\rho_{\text{value}} < \alpha 0,05$); (4) Ada kontribusi yang signifikan antara kekuatan tungkai, kelincahan dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa. dengan nilai R_{hitung} sebesar 0,876 ($\rho_{\text{value}} < \alpha 0,05$); dan nilai F_{hitung} (F) sebesar 28,561.

PENDAHULUAN

Perkembangan cabang-cabang olahraga semakin berkembang seiring perkembangan teknologi, terutama bila dilihat dari sudut kualitas permainan seperti pada cabang olahraga sepakbola, bola voli, bola basket dan lain sebagainya. Khusus dalam cabang olahraga sepakbola dewasa ini sangat digemari masyarakat, terlebih lagi para murid ditingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Ini disebabkan karena cabang olahraga sepakbola mempunyai daya tarik tersendiri.

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari daya peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat untuk membentuk watak disiplin dan sportifitas serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Peningkatan prestasi olahraga untuk menuju pencapaian sasaran yang di harapkan dalam pembinaan olahraga di perlukan proses dan waktu yang lama. Bahwa untuk mencapai suatu prestasi dalam olahraga, merupakan usaha yang benar-benar harus di perhitungkan secara benar dengan suatu usaha pembinaan ilmiah terhadap ilmu-ilmu pengetahuan yang terkait pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara pertumbuhan badan dan perkembangan jiwa merupakan salah satu usaha untuk membuat bangsa indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup digemari oleh seluruh lapisan masyarakat terutama kaum laki-laki, mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Hal ini terbukti dari kenyataan di tengah masyarakat lebih banyak menyenangi permainan sepakbola dan pada permainan lainnya. Hal ini mungkin di karenakan jenis permainan ini dapat dimainkan didaerah lapang dan melibatkan banyak orang. Dari hal kegembiraan dimungkinkan olahraga ini juga sangat memberikan hiburan, tantangan dan pengembangan kreatifitas dalam permainannya.

Permainan sepakbola sekarang ini adalah kegiatan olahraga yang sangat berkembang dan bersifat prestasi, maka tidak heran jika melalui cabang olahraga sepakbola ini dapat mengangkat prestasi olahraga di tanah air. Untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi harus dengan latihan yang keras dan kontinyu, juga tidak terlepas dari faktor keterampilan gerak dan teknik permainan yang baik.

Dalam permainan sepakbola, serangkaian gerakan dasar yang dilakukan melibatkan aktifitas fisik, seperti gerakan menendang bola, menggiring (*dribbling*), menyundul dan lain-lain. Semuanya memiliki unsur kekuatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan dan koordinasi gerak yang baik, sehingga diharapkan para olahragawan sepak bola mempunyai unsur-unsur ini yang diduga mempunyai andil yang cukup besar dalam pencapaian hasil yang maksimal dalam kemampuan gerakan tersebut.

Sekolah merupakan tempat anak dibimbing dan dilatih agar dapat memiliki mental, fisik yang kuat, terampil dan cekatan. Cabang olahraga sepakbola diperkenalkan sedini mungkin di sekolah-sekolah agar merupakan modal dasar untuk mengembangkan prestasi dimasa yang akan datang, sebab prestasi maksimal menuntut kesempurnaan teknik yang diperoleh dari teknik dasar yang baik.

Salah satu cabang olahraga yang di bina dan di kembangkan di Indonesia termasuk di Sulawesi Selatan adalah cabang olahraga sepakbola. Prestasi cabang olahraga sepakbola, khususnya di SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa masih kurang mampu bersaing dengan sekolah lain, hal ini terbukti setiap kejuaraan yang di ikuti belum mampu meraih juara. Kenyataan tersebut diduga masih kurangnya pembinaan secara terpadu dalam pengembangan cabang olahraga tersebut, meskipun pada dasarnya memiliki potensi untuk dapat dibina dan di kembangkan.

Perlu diketahui bahwa keterampilan menggiring bola tidak dapat terjadi tanpa didukung oleh beberapa unsur yang menunjang, dan salah satunya yang paling dominan adalah unsur kemampuan fisik. Hal ini di sebabkan karena tanpa kemampuan fisik yang memadai sulit untuk mengembangkan teknik menggiring bola yang baik. Begitu pula sebaliknya dengan kemampuan fisik yang baik maka pelaksanaan teknik gerakan menggiring bola akan ditampilkan secara sempurna.

Kemampuan fisik yang dimaksud terutama di tekankan pada bagian tubuh yang memegang peranan penting dalam menggiring bola seperti unsur fisik daya ledak tungkai, koordinasi mata kaki dan keseimbangan merupakan hal yang sangat penting agar dapat melakukan gerakan atau keterampilan menggiring bola.

Kekuatan otot tungkai adalah salah satu komponen fisik dalam upaya mendukung tercapainya suatu prestasi pada umumnya, khususnya dalam permainan sepakbola. Kekuatan

merupakan daya penggerak setiap kegiatan atau aktivitas fisik. Kekuatan otot tungkai yang dimiliki oleh setiap pemain akan memberi dampak positif dalam pengembangan teknik kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Peranan kelincahan mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap kemampuan menggiring bola. karena dalam menggiring bola ada kalanya berhadapan dengan rintangan atau lawan yang berusaha merebut bola, ini berarti sangat di butuhkan adanya kelincahan atau kemampuan merubah arah posisi tubuh atau berhenti secara tiba-tiba meskipun dalam kecepatan tinggi, maka dalam hal ini kelincahan akan memberikan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tersebut.

Begitu pula halnya terhadap koordinasi mata kaki juga mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap keterampilan menggiring bola. Dimana gerakan menggiring bola selalu menggunakan kaki, sehingga kemampuan mengkoordinasikan gerakan kaki dengan bantuan penglihatan sangat menentukan efektifnya hasil menggiring bola. Kurangnya koordinasi mata kaki dalam menggiring bola akan menghasilkan gerakan yang kaku. Dengan kemampuan mengkoordinasikan gerakan kaki dengan bantuan penglihatan terhadap arah sasaran atau kepada teman sangat menentukan efektifnya hasil kemampuan menggiring bola.

Dari uraian di atas, di duga bahwa kekuatan tungkai, kelincahan dan koordinasi mata kaki yang dimiliki seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: "Kontribusi kekuatan tungkai, kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa".

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori dalam melakukan suatu penelitian. Dalam kajian pustaka yang dasarnya mengemukakan landasan teori tentang hal-hal pokok berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang dalam pelaksanaannya

memakai waktu dua babak atau 2 x 45 menit. Selama waktu 2 x 45 menit itu pemain dituntut untuk senantiasa bergerak atau melakukan berbagai jenis gerakan. Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di masyarakat. Hal ini tentunya banyak di gemari oleh anak-anak usia sekolah dasar. Hal ini terlihat dari pelajaran sepak bola merupakan materi ajar wajib dimata pelajaran Penjasorkes di sekolah. Zidane Muhdhor Al-Hadiqie, (2013:9) mengemukakan bahwa Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang.

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang dalam pelaksanaannya memakan waktu satu setengah jam atau 2 X 45 menit. Selama waktu setengah jam itu pemain dituntut untuk senantiasa bergerak atau melakukan berbagai jenis gerakan.

Untuk itu, agar seseorang dapat bermain sepakbola dengan baik, maka di samping harus didukung dengan kemampuan fisiknya 8 memadai, perlu pula mengenal dan m teknik-teknik dasar permainan sepakbola itu. Secara khusus mengenai teknik permainan sepakbola dikemukakan oleh Subroto, dkk, (2010:31), bahwa "teknik sepakbola adalah semua gerakan dengan atau tanpa bola yang diperlukan dalam usaha mengembangkan prestasi maksimal dengan tenaga minimal.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerjasama antar sesama anggota regu, sebagai salah satu ciri khas dari permainan sepakbola. Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik dan benar para pemain menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola. Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

Ilyas Haddade dan Ismail Tola (1991:40) bahwa "yang di maksud dengan teknik permainan sepakbola ialah semua gerakan dengan atau tanpa bola berguna dalam permainan". Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Abd. Adib Rani (1992:15) bahwa "teknik sepakbola adalah semua gerakan dengan tanpa bola yang di perlukan dalam usaha mengembangkan prestasi maksimal dengan tenaga minimal.

Secara khusus mengenai teknik permainan sepakbola dikemukakan oleh Ilyas Haddade dan

Ismail Tola (1991:40) bahwa “yang dimaksud dengan teknik dalam permainan sepakbola ialah semua gerakan dengan atau tanpa bola yang berguna dalam permainan”. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Abd. Adib Rani (1992:15) bahwa “teknik sepakbola adalah semua gerakan dengan atau tanpa bola yang diperlukan dalam usaha mengembangkan prestasi maksimal dengan tenaga minimal”.

Mengenai teknik dengan bola dalam permainan sepakbola merupakan hal yang pokok karena seorang pemain sepakbola dituntut untuk menguasai bola, baik secara individu maupun dalam kerjasama tim. Mengenai teknik dengan bola, menurut Abdul Rohim (2008:7) terbagi dalam 5 macam bagian yaitu:

- 1) Menendang bola (*kicking*)
- 2) Menghentikan bola (*ball control*)
- 3) Menggiring bola (*dribbling*)
- 4) Menyundul bola (*heading*)
- 5) Lemparan ke dalam (*throw-in*)

Dari beberapa teknik dasar dalam permainan sepakbola seperti yang dikemukakan di atas, maka salah satu teknik yang menjadi fokus atau titik perhatian sehubungan dengan penelitian ini yakni hanya tertuju pada teknik menggiring bola (*dribbling*).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menyangkut uraian variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Adanya uraian langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membantu upaya pemecahan masalah pokok yang akan diteliti.

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Ada dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yakni:
 - Kekuatan tungkai
 - Kelincahan
 - Koordinasi mata kaki
- b. Variabel terikat yakni:
 - Kemampuan menggiring bola

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui ad: 23 ya kontribusi antara kekuatan tungkai, ke: an koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola.

Populasi merupakan suatu kumpulan atau kelompok individu yang dapat diamati oleh anggota populasi itu sendiri atau bagi orang lain yang mempunyai perhatian terhadapnya. Populasi adalah keseluruhan individu atau kelompok yang dapat diamati dari beberapa anggota kelompok (Suharsimi Arikunto, 1996:115).

Populasi adalah keseluruhan dari individu yang dijadikan objek penelitian. Olehnya itu yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa. Namun populasi tersebut dibatasi pada murid putra saja agar mempunyai kesamaan dalam hal jenis kelamin.

Penelitian ilmiah tidak selamanya mutlak harus meneliti jumlah keseluruhan objek yang ada (populasi), melainkan dapat mengambil sebagian dari populasi yang ada. Dengan kata lain bahwa yang dimaksudkan yaitu sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam satu penelitian. Pengertian tentang sampel didasari oleh pandangan Suharsimi Arikunto (1996:117) bahwa : “Sampel ialah sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan terknik tertentu yang disebut teknik sampling. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif banyak, maka peneliti membatasi dengan melakukan pemelihan secara acak dengan mempergunakan teknik “*Simple Radom Sampling*” dengan cara undian, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 orang murid putra SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa.

Teknik pengumpulan data adalah merupakan syarat mutlak dalam melakukan suatu kerja ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data empiris yang diperoleh di lapangan melalui tes dan pengukuran yang terdiri atas: kekuatan tungkai, kelincahan, koordinasi mata kaki dan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada Murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas data. Sedangkan analisis data secara inferensial dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Deskripsi data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data kekuatan tungkai, kelincahan, koordinasi mata kaki dan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada Murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa, baik berupa ukuran letak distribusi frekuensi. Harga-harga yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu harga rata-rata, simpangan baku, modus, median dan distribusi frekuensi.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan pengaruh kekuatan tungkai, kelincahan dan koordinasi mata kaki 33 bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

1. Kontribusi Kekuatan tungkai terhadap Kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola

Dari hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa kekuatan tungkai memiliki kontribusi dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola Murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,711 yang dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 30,846 + -0,546 X_1$. Temuan ini memberikan makna bahwa semakin baik kekuatan tungkai, semakin baik pula kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola Murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa sebaliknya semakin tidak baik kekuatan tungkai, maka kemampuan menggiring bola dalam permainan

sepakbola Murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa semakin tidak baik pula.

Kekuatan tungkai adalah komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu melakukan aktivitas. Kekuatan tungkai diukur dengan tes squat jump. Apabila kekuatan tungkai kuat, maka tentu akan berpengaruh untuk memberikan hasil yang optimal dalam menggiring bola pada permainan sepakbola.

Kekuatan tungkai merupakan salah satu faktor yang menopang dalam kerja fisik, termasuk dalam kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Karena dengan kekuatan tungkai yang kuat, akan membantu pada saat menggiring bola pada permainan sepakbola. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya kontribusi kekuatan tungkai dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola, menjadi rujukan dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola di sekolah dasar.

2. Kontribusi kelincahan terhadap Kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola

Dari hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa kelincahan memiliki kontribusi yang signifikan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,721 yang dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 3,808 + 1,122 X_2$. Temuan ini memberikan makna bahwa semakin baik kelincahan, semakin baik pula kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola Murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa, sebaliknya semakin kurang kelincahan, maka kemampuan menggiring bola kurang optimal.

Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak tanpa kehilangan koordinasi mata kaki dan kesadaran akan posisi tubuh. kelincahan diukur dengan zig-zag run. Apabila kelincahan baik, maka tentu akan berpengaruh untuk memberikan hasil yang optimal dalam menggiring bola pada permainan sepakbola.

Kelincahan merupakan salah satu faktor yang menopang dalam kerja fisik, termasuk dalam kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Karena dengan kelincahan yang baik,

akan membantu pada saat menggiring bola pada permainan sepakbola. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya kontribusi kelincuhan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola, menjadi rujukan dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola di sekolah dasar.

3. Kontribusi koordinasi mata kaki terhadap Kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa koordinasi mata kaki memiliki kontribusi yang kuat dan signifikan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola Murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,707 yang dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 28,493 + -0,158 X_3$. Temuan ini memberikan makna bahwa semakin baik koordinasi mata kaki, semakin baik pula kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola, sebaliknya semakin rendah koordinasi mata kaki, maka kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola semakin tidak baik.

Pada prinsipnya koordinasi mata kaki adalah kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerak menjadi satu gerak yang selaras sesuai dengan tujuannya. sehingga menghasilkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola yang optimal. Apabila koordinasi mata kaki dimiliki secara memadai pada saat melakukan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola, maka tentu akan berkontribusi untuk memberikan hasil yang maksimal.

Apabila koordinasi mata kaki diperhatikan, maka secara fisiologi akan menghasilkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola yang lebih baik. koordinasi mata kaki merupakan prakondisi yang menunjang dalam berbagai cabang olahraga termasuk olahraga sepakbola khususnya menggiring bola. Oleh karena dengan koordinasi mata kaki yang baik berarti sangat mendukung tercapainya hasil menggiring bola yang optimal. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya kontribusi koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

4. Kontribusi kekuatan tungkai, kelincuhan dan koordinasi mata kaki terhadap Kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola

Dari hasil pengujian hipotesis keempat yang menunjukkan adanya kontribusi secara simultan antara kekuatan tungkai, kelincuhan dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola Murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,876 yang dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 20,673 + -0,255X_1 + 0,572X_2 + -0,197X_3$. Hasil ini semakin memperkuat hasil pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Dengan demikian kekuatan tungkai, kelincuhan dan koordinasi mata kaki dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Artinya, jika kekuatan tungkai, kelincuhan dan koordinasi mata kaki berkategori baik, maka dapat dipastikan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola akan lebih baik.

Selain faktor kekuatan tungkai, kelincuhan dan koordinasi mata kaki yang memiliki kontribusi dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola, masih ada faktor lain yang mempengaruhinya. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien determinasi kontribusi kekuatan tungkai, kelincuhan dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola hanya mencapai 76,70%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai tujuan akhir dari suatu penelitian, yang dikemukakan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya. Dari kesimpulan penelitian ini akan dikemukakan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi penerapan dan pengembangan hasil penelitian.

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada kontribusi yang signifikan kekuatan tungkai terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa.

2. Ada kontribusi yang signifikan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa.
3. Ada kontribusi yang signifikan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa.
4. Ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kekuatan tungkai, kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SD Negeri Sungguminasa IV Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pendidikan Jasmani, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mengajarkan cabang olahraga sepakbola.
2. Kepada pelatih agar faktor kemampuan fisik yaitu kekuatan tungkai, kelincahan dan koordinasi mata kaki perlu dikembangkan dan diperhatikan dan dapat dijadikan acuan dalam memilih calon atlet untuk dilatih ke arah pencapaian prestasi.
3. Bagi mahasiswa yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar melibatkan variabel-variabel lain yang relevan dengan penelitian ini serta dengan populasi dan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma. 1984. *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sastra Udayana,.
- Al-Hadiqie, Zidane Muhdhor. 2013. *Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional*. ____: Kata Pena
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haddade, Ilyas dan Tola, Ismail. 1991. *Penuntun Mengajar dan Melatih Sepak Bola*. Ujung Pandang: FPOK IKIP.

Halim, Nur, Ichsan. 2004. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Harsono, 1998. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Hasan, Nur. 1986. *Tes Dan Pengukuran*. Jakarta: Penerbit Kurnia.

Ismaryati. 2008. *Tes dan Pengukuran Olahraga, Cetakan 2*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Rani, Adib, Abd. 1992. *Materi dan Evaluasi Mengajar Permainan Sepakbola*. FPOK IKIP Ujung Pandang.

Sajoto, Mochamad. 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.